

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 SUBTEMA 3
TENTANG MEMELIHARA EKOSISTEM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
INAYATU MUBAROKAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 SUBTEMA 3 MEMELIHARA EKOSISTEM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Inayatu Mubarakah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran “tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran “tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem”. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen penelitian menggunakan instrument tes. Metode ini melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Data di analisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan *t-test*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar “tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem” serta terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar “tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem” pada siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *discovery learning*, hasil belajar, tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING IMPLEMENTATION TO THE STUDENTS' RESULT OF TEMA 8 SUBTEMA 3 MEMELIHARA EKOSISTEM LEARNING AT FROM ELEMENTARY SCHOOL 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG

by

Inayatu Mubarakah

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning implementation to the students' result of "tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem" learning and the difference between the use of Discovery learning and conventional learning. The method of this research was experimental research which used *nonequivalent control group design*. The design used was *Nonequivalent Control Group Design*. The principal instrument that used by researcher are test and sheet of observation. This method was to find out the effect of giving the treatment of the object (experimental group) and also to find out how big the effect of the treatment was. The data analyzed by using simple regression formula and t-test. The result shows there is a significant effect of the discovery learning implementation to the students' result of "tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem" learning and there is difference of students' result of "tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem" learning by using discovery learning and conventional learning at the fifth grade students from elementary school 1 Palapa academic year 2016/2017.

Keywords: *discovery learning*, result of learning process, thematic learning.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 SUBTEMA 3
MEMELIHARA EKOSISTEM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

INAYATU MUBAROKAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMA 8 SUBTEMA 3 MEMELIHARA EKOSISTEM
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1
PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Inayatu Mubarakah**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053018

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

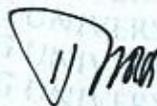
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

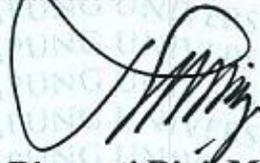


Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001



Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



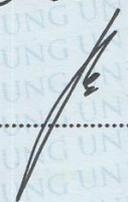
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd. 

Penguji Utama : Dra. Sasmiati, M.Hum. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2017



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INAYATU MUBAROKAH
NPM : 1343053018
Tempat tanggal lahir : Pancasila, 27 maret 1996
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3 Memelihara Ekosistem Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2016/2017" tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2017

Penulis



INAYATU MUBAROKAH
NPM 1343053018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Inayatu Mubarokah, dilahirkan di Pancasila pada tanggal 27 Maret 1996, sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sholihin Bch dan Ibunda Umi Safa'atun Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis, yaitu:

1. MI Muhammadiyah 1 Natar lulus pada tahun 2007.
2. SMP Muhammadiyah 3 Natar lulus pada tahun 2010.
3. SMA Kartikatama Metro lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur paralel.

Penulis pada tahun 2016, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPL) di Desa Srikaton, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah dan PPL di SD Negeri 1 Srikaton. Demikianlah riwayat hidup penulis.

MOTTO

*“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”
(Qs. Al-imran:139)*

*Berpikirlah positif karena apa yang kita pikirkan maka itu yang akan terjadi, terus semangat dan hadapi dengan senyuman karena senyum adalah sebagian dari ibadah
(Inayatu Mubarakah)*

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Ku persembahkan karya ini untuk:

Ayahandaku Bpk. Sholihin Bch dan Ibundaku Ibu Umi Safa'atun tercinta yang senantiasa melafadzkan do'a kebaikan untukku, serta melakukan pengorbanan materil dan spiritual demi tercapainya gelar Sarjana Pendidikan untukku.

Kakak-kakakku tercinta (Santi Alhidayah dan Eni Mualifah) yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual serta semangat untukku.

Hendriyanto seorang kakak, sahabat, motivator, sahabat hidupku dan lelaki berharga dalam hidupku.

Sahabat-Sahabatku yang selalu memotivasiku- Estri Aprilianti, Lia Syah Fransiska, Clarisa Pratiwi, Malinda Eli Sabet, Dea Ayu Pangesti, Susika Oktaviani, Sinta Dinalis, Yosi Fera, Fathul Jannah, serta teman-teman seperjuanganku PGSD Universitas Lampung tahun 2013 atas semua do'a dan dukungan yang telah kalian berikan kepadaku selama masa perjuangan yang sangat indah ini.

Orang-orang yang ku sayangi, seluruh staf pengajar Universitas Lampung.

Guru dan Dosen atas ilmu dan semua yang telah kalian berikan kepadaku.

Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3 Memelihara Ekosistem Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017” adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, petunjuk, bantuan, nasehat, saran, dan perhatian dari berbagai pihak, untuk kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang dengan tekun dan pengertian selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd. selaku Pembimbing II, serta selaku Pembimbing Akademik yang dengan tekun sabar dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum. selaku juga sebagai pembahas atas kritik dan sarannya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan selama masa studi.
7. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd. selaku Pembimbing II, serta selaku Pembimbing Akademik yang dengan tekun sabar dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan semasa penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu seluruh staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bekerja sama dengan pelayanannya sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Hi. Nusyirwan Zakki, MM. selaku Kepala SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Ibu Nuhayana, A.Ma. selaku Wali Kelas VA dan Ibu Andriana, S.Pd.SD. selaku Wali Kelas VB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

12. Siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung, terimakasih atas waktunya dan data yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Sholihin Bch dan Ibuku Umi Safa'atun, serta Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kakak-kakakku yang cantik Mba Santi Alhidayah dan Mba Eni Mualifah. Serta Kakak-kakak iparku Mas Agus Wanto dan Mas Aditia Warman. Terimakasih atas semua do'a, serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat Hidupku Hendriyanto. Terimakasih selama ini selalu meberikan do'a dan dukungan serta kesabaran yang luar biasa dalam menemaniku mengerjakan skripsi ini.
16. Malaikat-malaikat kecilku Tsabit Tirta Adil Pramarta, Bintang Aldebaran Nabkhan Pramarta dan Abizard Raufa Faras Aditia serta peri kecilku Oni. Terimakasih selalu menghiburku disaat lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Sahabat yang telah menjadi keluargaku, Estri Aprilianti, Lia Syah Fransiska, Clarisa Pratiwi, Malinda Eli Sabet, Dea Ayu Pangesti, Susika Oktaviani, Yosi Fera, Sinta Dinalis, Fathul Jannah. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.

18. Teman seperjuanganku Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013. Terutama untuk kelas Paralel yang Kece Hore-Hore. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
19. Teman-teman KKN/PPL Desa Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Dian Rizky Muhammad Raiza, Septiliana, Salsabila Noviyanti, Rinah Afriani. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN/PPL, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
20. Sahabat-sahabat SMA ku Nita Wulandari, Ade Kurniawan, Putri Annisatul Azizah, Rizki Oktalinda, Rani Oktavia, Oktaviani Lia Sari, Dian Safitri, Pipit Sandria, Charli Kelana, Ria Intan Saputri, Fitri Nur Heni, Yuni Malinda, Ria Ayuni. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 8 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
21. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas. Semoga yang telah diberikan diganti oleh Allah SWT.

semoga berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Desember 2017
Penulis,

Inayatu Mubarakah
NPM 1343053018

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
4. Teori Belajar	13
5. Teori Konstruktivisme.....	13
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
3. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ..	21
C. Aktivitas Belajar	24
D. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
E. Pembelajaran Konvensional	27
F. Penelitian yang Relevan	29
G. Kerangka Pikir.....	31
H. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
1. Definisi Konseptual Variabel	39
2. Definisi Operasional Variabel	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Teknik Tes	41
2. Teknik Dokumentasi.....	41
3. Teknik Observasi	42
H. Instrumen Penelitian	43
1. Jenis Instrumen	43
2. Uji Coba Instrumen Tes.....	50
3. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	50
I. Uji Persyaratan Data	53
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
J. Teknik Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis.....	55
1. Teknik Analisis data Aktivitas Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	55
2. Analisis Data Hasil Belajar.....	57
3. Analisis Hipotesis	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian.....	61
1. Persiapan Penelitian.....	61
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	62
3. Pelaksanaan Penelitian.....	64
C. Pengambilan Data Penelitian	65
D. Analisis Data Penelitian.....	66
1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	66
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
E. Pengujian Persyaratan Analisis Data	71
1. Uji Normalitas Data.....	71
2. Uji Homogenitas Data	72
F. Pengujian Hipotesis	73
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabbel	Halaman
1.1 Data Nilai MID Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.....	3
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2016/2017	36
3.3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	37
3.4 Kisi-kisi Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	43
3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes	44
3.6 Klasifikasi Validitas	51
3.7 Klasifikasi Reliabilitas	52
3.8 Kriteria Daya Pembeda Soal	53
3.9 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	54
3.10 Ringkasan One Way Anova	55
3.11 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa	56
4.1 Data Fasilitas di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung	61
4.2 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif	63
4.3 Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif	64
4.4 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	65
4.5 Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	66
4.6 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67
4.7 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
4.8 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
4.9 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
4.10 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
4.11 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	73
4.10 Rekapitulasi Nilai X_1 dan Nilai Y	74
4.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t-tes	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	31
4.1 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	68
4.2 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
4.3 Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen	93
2. Kisi-Kisi Instrumen Tes	106
3. Soal Pretest Posttest	113
4. Rekapitulasi Validitas	117
5. Rekapitulasi Reliabilitas	118
6. Rekapitulasi Taraf Kesukaran	119
7. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	120
8. Lembar Observasi	121
9. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	123
10. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	127
11. Tabel Harga Kritis Distribusi t	128
12. Hasil Uji Homogenitas	130
13. Hasil Uji Normalitas	135
14. Rubrik Pengamatan Model Pembelajaran Discovery Learning	142
15. Rubrik Pengamatan Model Pembelajaran Discovery Learning	148
16. Tabel Kurve Normal dari 0-Z	153
17. Hipotesis	155

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan system pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan

diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat siswa mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung diperoleh data hasil belajar pada tema 8 subtema 3 tentang memelihara ekosistem yang dicapai siswa kelas V umumnya kurang optimal. Data dapat dilihat dari nilai hasil mid semester dari pembelajaran pada tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem yang berpusat pada mata pelajaran IPA yang masih rendah atau dibawah KKM. Pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai MID Semester pada Tema 8 Subtema 3 memelihara ekosistem Kelas V Semester 1 SD N 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Persentasi ketuntasan	Keterangan
VA	30	≥ 65	≥ 65	11	36,67%	Tuntas
		< 65		19	63,33%	Belum Tuntas
VB	30	≥ 65		9	30,00%	Tuntas
		< 65		21	70,00%	Belum Tuntas
VC	30	≥ 65		13	43,33%	Tuntas
		< 65		17	56,67%	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi Guru kelas Va, Vb dan Vc SD Negeri 1 Palapa.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas kelas VA jumlah siswa 30, persentasi siswa yang tuntas sebesar 36,67% atau sebanyak 11 siswa dan yang belum tuntas 63,33% atau sebanyak 19 siswa. Kelas VB jumlah siswa 30, persentasi siswa yang tuntas sebesar 30,00% atau sebanyak 9 siswa dan yang belum tuntas 70,00% atau sebanyak 21 siswa. Kelas VC jumlah siswa 30, persentasi siswa yang tuntas sebesar 43,33% atau sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas 56,67% atau sebanyak 17 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton/konvensional yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh sebab itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang menuntut siswa aktif. Menurut Sardiman (2012: 145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil

yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Slameto (2010: 54) Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3 Memelihara Ekosistem Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Palapa.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

3. Pembelajaran disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan, dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah..
4. Hasil belajar siswa kelas VB masih kurang optimal atau dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar tema 8 subtema 3 tentang memelihara ekosistem pada ranah kognitif siswa kelas V SDN 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada tema 8 ekosistem subtema 3 memelihara ekosistem siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017 ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem kelas V SD Negeri 1 Palapa.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

1. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Siswa mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru:

1. Sebagai alternatif guru dalam proses belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan pemahaman kepada guru tentang model *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk bahan *refleksi* Kepala Sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar dan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif atau yang lebih baik.

Perubahan dalam belajar dan pembelajaran terjadi secara sadar, terus menerus, bersifat positif, aktif, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Belajar sebagai sebuah aktivitas, sehingga belajar sangat dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern diri seseorang. Faktor intern berupa kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif atau tujuan, kesiapan, kecakapan dan kelelahan baik berupa jasmani atau rohani. Faktor ekstern berupa cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana tempat belajar, cara guru mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi antar siswa, peraturan sekolah, media belajar, waktu belajar, media masa, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitarnya. Jadi, belajar adalah

sebuah proses seseorang untuk merubah perilaku, pengetahuan, pola pikir atau sudut pandang, wawasan, dan kendali diri kearah yang lebih baik, serta terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Menurut Djamarah (2006: 13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman, (2013: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktotr internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Susanto (2013:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut,

- a. Aliran Behavioristik
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Aliran Kognitif
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
- c. Aliran Humanistik
Proses belajar yang bermuaraa pada manusia itu sendiri.
- d. Aliran Sibernetika
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e. Aliran Konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

5. Teori Konstruktivisme

Teori belajar yang digunakan peneliti yaitu Teori Konstruktivisme. Menurut Piaget dan Vigostky dalam Rusman (2013: 202) Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Dalam proses belajar konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal

individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial.

Menurut Lorsch dan Tobin dalam Siregar, dkk (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa.

Selanjutnya menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan guru dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Teori belajar yang melandasi pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori konstruktivisme. Sejalan dengan teori konstruktivisme dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, belajar dalam model pembelajaran *Discovery Learning* juga menekankan

siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* siswa berinteraksi secara aktif dan menemukan konsepnya sendiri. Hal ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Suprijono (2014: 65) menyatakan bahwa “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun tutorial”. Arends dalam Suprijono (2014: 65) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Zubaidi (2011: 185) juga memaparkan “model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas”. Selanjutnya Abidin (2014: 116) mengartikan “model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar”.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pendekatan ataupun bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guna melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bruner dalam Markaban (2006: 9), “belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan”. Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Ide dasar Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Menurut Budiningsih (2005: 43) “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiri*). Namun terdapat perbedaan antara *Discovery Learning* dengan *inquiri* yaitu pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada hasil akhirnya sedangkan *inquiri* lebih pada proses belajarnya. Menurut Sardiman (2012: 145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”. Kondisi seperti ini bertujuan merubah proses pembelajaran *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Bell dalam Hosnan (2014: 284), beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan *discovery* di antaranya:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan model pembelajaran *Discovery* menurut Azhar (1995: 99) adalah:

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis)
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)

(Suciati & Prasetya Irawan dalam Budiningsih, 2005: 50) adalah:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c. Memilih materi pelajaran
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Sedangkan menurut Syah (2004: 244) Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara umum sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)
- 6) *Generalization* (Menarik kesimpulan/Generalisasi)

Pada tahap awal siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan *collection* berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Kemudian siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*.

Tahap generalisasi / menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintaks) *Discovery Learning*, maka peneliti akan menggunakan sintaks yang

diungkapkan oleh Syah (2014: 244) dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Syah (2014: 244) sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Diawali dengan stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, penarikan kesimpulan/generalisasi. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hosnan(2014: 287):

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
6. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

12. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
14. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
15. Proses belajar meliputi semua aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
16. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
17. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
18. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014:66) juga mengungkapkan keuntungan model *Discovery Learning* sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan *transfer*.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
5. Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
6. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
7. Membantu siswa menghilangkan keragu-raguan.
8. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
9. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
10. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu menguatkan ingatan, memperkuat konsep dirinya, menghilangkan keragu-raguan, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hosnan (2014:

31):

1. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 66) juga menyebutkan

kelemahan dari model *Discovery Learning* antara lain:

1. Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan penggunaan model *Discovery Learning* yaitu kesulitan berpikir serta tidak efisien karena

membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

C. Aktivitas Belajar

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis siswa baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Hamalik (2008: 23) aktivitas belajar merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa itu dapat mengembangkan pengetahuannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Dierich dalam Suhana (2009: 22) tentang jenis-jenis aktivitas dalam pembelajaran yaitu: Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- a) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- b) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- c) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out time* atau rangkuman, dan mengerjakan test, serta mengisi angket.
- d) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- e) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggara permainan, serta menari dan berkebun.
- f) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat.
- g) Hubungan-hubungan dan membuat keputusan. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dll.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan segala aspek, baik jasmani maupun rohani agar dapat mengembangkan pengetahuannya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pelajaran.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan Sudjana (2010: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sementara menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono (2012: 8) yang mengungkapkan: Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan:

(1) Ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan procedural, dan (4) pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Menurut Roestiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar.

E. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari adalah pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2006: 78), metode pembelajaran konvensional adalah “metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Selanjutnya Aunurrahman, (2009: 55) berpendapat bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa.

Lebih lanjut Djamarah, (2006: 67) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Interaksi di antara peserta didik kurang.
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Suherman (2001: 21), mendefenisikan bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”. Terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*), guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan disekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pemberian uraian contoh dan latihan.

F. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Kristin, Firosalia (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Malihatul Aini, Isna (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
3. Supaijan (2015) dalam penelitiannya tentang “Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Myatan Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Mencon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

pembelajaran melalui penerapan metode *discovery learning* berbantuan media video pada kelas II SDN 1 Mercon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan besarnya nilai ketuntasan yang berturut-turut.

4. Atmoko, Ning Bayu (2016) Mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul “Penerapan Model *Discovery* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana Lampung Tengah”.
5. Ningsih, Nurlita (2015) Penerapan Model *Discovery Learning* dengan metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat.
6. Mulyani, Sri (2014) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Cita-citaku melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

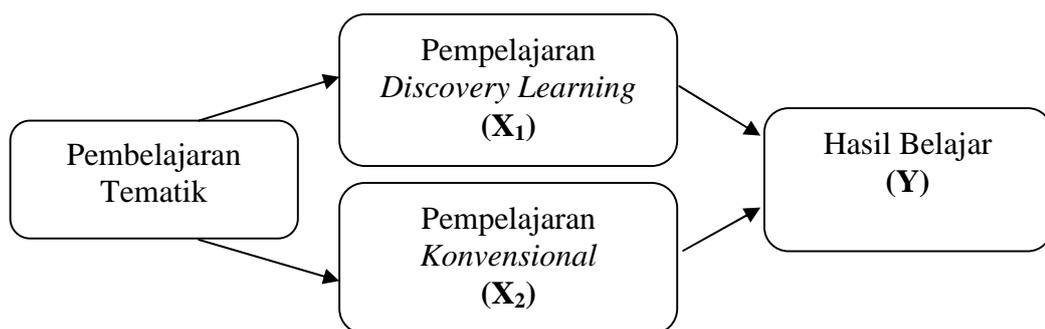
Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3 Memelihara Ekosistem yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Palapa.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang memelihara ekosistem, kemudian pada kelas eksperimen guru memberikan materi memelihara ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi memelihara ekosistem dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian



Berdasarkan gambar 2.1 alur kerangka pikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan

menghayati materi pembelajaran, karena siswa ikut berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Menurut Iskandar dalam Musfiqon (2012: 46) Hipotesis merupakan “pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Karena hipotesis masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli penulis menganalisis bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 “Pembelajaran *Discovery Learning*”, dengan variabel Y “hasil belajar tematik siswa”, serta perbedaan Variabel Y “Hasil belajar tematik” dengan menggunakan Variabel X_1 “Pembelajaran *Discovery Learning*” dan Variabel X_2 “Pembelajaran konvensional” pada siswa. Selanjutnya penelitian ini penulis mengajukan hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun 2017.

2. Hipotesis Kedua

Ada perbedaan hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2013: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan mengambil nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen.

Tabel 3.1.Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y₁	X	Y₂
Kontrol	Y₁		Y₂

Sumber :Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas siswa menggunakan model *Discovery Learning*

Y₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovey Learning* serta memberi penilaian aktivitas siswa dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan April 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
V A	9	21	30
V B	15	15	30
V C	12	18	30
Jumlah	36	54	90

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2016/2017

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya. Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat nilai mid semester pada pembelajaran terpadu yang diperoleh siswa.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
VA (Kontrol)	30
VB (Eksperimen)	30
Jumlah	60

(sumber: Dokumentasi Guru Kelas VA dan VB)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kelas yang memiliki kemampuan dan jumlah siswa yang hampir sama adalah kelas VA dan VB. Maka dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai mid semester yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas VA.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru
 - c. Menentukan kelas eksperimen
2. Tahapan Perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun
 - c. Mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*
- e. Membuat laporan hasil penelitian

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 63) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *discovery learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya

dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Penggunaan Model Pembelajaran *discovery learning*

Dalam penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *discovery learning* adalah kelas eksperimen (VB) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini meliputi: Stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan/generalisasi. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dilakukan penilaian lembar observasi dengan bantuan teman sejawat atau guru kelas.

- b. Hasil belajar

Pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil

belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* (DL).

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi

digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru.

3. Teknik Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno, (2000: 224) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa tahun ajaran 2016/2017.

Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Observasi akan dilakukan dengan bantuan guru kelas Vb.

Adapun dimensi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran
- b. Mengumpulkan data pada materi pembelajaran yang sama
- c. Mengolah data yang didapat dari materi pembelajaran
- d. Membuktian hasil yang didiskusikan

e. Menarik kesimpulan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning*

No.	Dimensi	Indikator
1.	Identifikasi Masalah	1. Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran
		2. Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan
2.	Pengumpulan Data	1. Siswa membuat ringkasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
		2. Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
		3. Siswa mau menerima pendapat orang lain.
3.	Pengolahan Data	1. Siswa mengambil hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan
		2. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok
4	Pembuktian	1. Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan
		2. Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman
5.	Menarik Kesimpulan	1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2013: 147). Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractori/pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Tingkat Ranah Kognitif	Tujuan Yang Ingin Dicapai
KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. KI4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis	IPA 3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.	Menyebutkan usaha-usaha memelihara eko-sistem di lingkungan manusia	C1	Siswadapat menyebutkan an usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia
	4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan	Membuat laporan hasil pengamatan dan rencana pemeliharaan ekosistem di lingkungan manusia.	C3	Siswa dapat membuat laporan hasil pengamatan dan rencana pemeliharaan ekosistem di lingkungan manusia.

dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	omnivora.			
	SBdP 3.1 Mengetahui prinsip seni dalam berkarya seni rupa. 4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi	Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa. Melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi.	C2 C3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa. • Siswa dapat melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi.
	Bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh	Menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara eko-sistem di lingkungan manusia.	C1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara

	<p>kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	<p>Membuat laporan tertulis tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia.</p>	<p>C3</p>	<p>ra ekosistem di lingkungan manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat laporan tertulis tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia.
--	---	---	-----------	---

	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<p>Mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan.</p> <p>Menyunting pantun dan syair yang menceritakan tentang interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaan.</p>	<p>C1</p> <p>C4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan. • Siswa dapat Menyunting pantun dan syair yang menceritakan tentang interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaan.
	<p>PPKn</p> <p>3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan</p>	<p>Menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan</p>	<p>C4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai

	<p>rumah sekolah dan masyarakat.</p> <p>4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.</p>	<p>ngan sekolah.</p> <p>Menceritakan pengalaman atau peristiwa pada saat membantu teman dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan sekolah tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.</p>	<p>C1</p>	<p>Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menceritakan pengalaman atau peristiwa pada saat membantu teman dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan sekolah tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.
	<p>IPS</p> <p>3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia</p>	<p>Menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat.</p>	<p>C1</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat.

	<p>4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia.</p>	<p>Membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya.</p>	<p>C4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya.
	<p>SBdP</p> <p>3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa</p> <p>4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi.</p>	<p>Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa.</p> <p>Melakukan pengamatan / observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi</p>	<p>C3</p> <p>C3</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa. • Siswa dapat melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi

		Menggambar ilustrasi suasana lingkungan sekitar tentang kegiatan manusia sehari-hari dengan proporsi dan komposisi yang baik.		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menggambar ilustrasi suasana lingkungan sekitar tentang kegiatan manusia sehari-hari dengan proporsi dan komposisi yang baik.
--	--	---	--	---

2. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa Kelas VC di SD Negeri 1 Palapa. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali tes yang diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa.

1) Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*

Tabel 3.6 Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2010: 322)

2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha dalam Arikunto (2014: 239) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koeffisien reliabilitas
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

Sumber: Arikunto (2014: 319)

3) Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan

tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012: 218)

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

4) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang

digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.9 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210).

I. Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014: 241) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2014: 276) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan *t-test* mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan *One Way Anova* yaitu:

Tabel 3.10 Ringkasan *One Way Anova*

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} = 0,05$	$= 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	$m - 1$	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	$N - m$	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan:

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

J. Teknik Analisis Data dan Pengajian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Adapun

indikator untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu, 1) Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 2) Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan, 3) Siswa membuat ringkasan materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 4) Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 5) Siswa mau menerima pendapat teman lain, 6) Siswa mengambil hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan, 7) Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 8) Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan, 9) Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman, 10) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

A. Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2013: 112)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	76 – 100	Sangat Aktif
2.	51 – 75	Aktif
3.	26 – 50	Cukup Aktif
4.	0 – 25	Kurang Aktif

(Sumber: Purwanto, 2013)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menggunakan rekapitulasi hasil tes.

3. Analisis Hipotesis

a. Isi hipotesis penelitian

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa.
2. Ada perbedaan hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa.

b. Uji hipotesis penelitian

(1) Uji hipotesis pertama

Untuk mengetahui variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiono (2014: 286) regresi linier adalah “untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen”. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen, dengan

Menurut Sugiono (2014: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

- = subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = konstanta, nilai jika $X = 0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X = variabel independen.

(2) Uji Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu menggunakan t-test, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

- t = harga t
 - \bar{X}_1 = rata rata kelompok kelas eksperimen
 - \bar{X}_2 = rata rata kelompok kelas kontrol
 - n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen
 - n_2 = banyaknya sampel pada kelas kontrol
 - s_1^2 = Varians kels eksperimen
 - s_2^2 = Varians kels kontrol
- Sugiyono(2014: 194)

Dengan kriteria pengujian, t terkecil digunakan untuk membandingkan dengan t tabel, bila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila t hitung > t tabel atau t hitung = t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Hal ini ditunjukkan dengan data lembar observasi dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen VB nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 80% dan nilai hasil belajar siswa 76 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 20% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 67 yang mengikuti pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol VA. Diperoleh simpulan bahwa:

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen (VB) yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dengan kelas kontrol (VA) yang tidak menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran.
2. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem dikelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (VB) adalah 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas control (VA) adalah 67.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

Bagi Siswa

1. Perbanyak pengalaman belajar yang didapat dari berdiskusi dan melakukan penemuan.
2. Tingkatkan konsentrasi
3. Meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.

Bagi Guru

1. Sebaiknya menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran memelihara ekosistem.
2. Menambahkan media yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan.
3. Mengevaluasi tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa setiap akhir materi.

Bagi Kepala Sekolah

1. Sebaiknya mengkondisikan pihak guru untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran.
2. Mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar karena hal tersebut mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan memiliki suatu inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang tidak terbiasa belajar melalui pengalaman dan melakukan penemuan langsung di sekolah akan begitu antusias daa mengikuti pembelajaran. Sehingga menimbulkan suasana kelas yang seperti itu terjadi, maka saat pembagian kelompok belajar, guru dapat menunjuk seorang ketua kelompok yang dapat mengkondisikan kelompoknya dengan baik. Maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- , Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada Companies, Inc: Jakarta.
- Atmoko, Ning Bayu. 2016. “Penerapan Model Discovery untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana Lampung”. (Sumber: <http://ejournal.unila.ac.id/index.php/fkipgsd/artikkel/view/662>). (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati. Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Replika Aditama: Bandung.
- Kristan, Firosalia. 2016. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SDN Gudangkopi 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang (Sumber:<http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/662>). (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Malihatul Aini, Isna. 2016. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V SDN 2 Labuan Ratu Bandar Lampung (Sumber:<http://ejournal.unila.ac.id/index.php/fkippgsd/article/view/662>). (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika: Yogyakarta.
- Mulyani, Sri. 2015. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Cita-citaku melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. (Sumber:<http://ejournal.unila.ac.id/index.php/fkippgsd/articel/view/662>). (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Musfiqon. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ningsih, Nurlita. 2015. “Penerapan Model *Discovery Learning* dengan metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat”. (Sumber:<http://ejournal.unila.ac.id/index.php/fkippgsd/articel/view/662>). (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. H. 2012. *Paradikma baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana PrenadaNedia Group: Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Rafika Aditama: Bandung.
- Suherman dan Sukjaya. 2001 *Prosedur Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Supaijan. 2015. "Penggunaan Pendekatan Sainifik Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Vidio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Mencon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati (Sumber:<http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/662>. (Diakses pada tanggal 23 Februari 2017).
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Nasional: Jakarta.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana: Jakarta.